

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Perancangan

1. Penentuan Site Perancangan

Penentuan *site* dilakukan dengan mempertimbangkan regulasi, kebutuhan desain, dan potensi pengembangan area.

1. KDB 55%: Memastikan bahwa luas bangunan yang direncanakan tidak melebihi 55% dari total luas lahan.
2. KLB 6,45: Memanfaatkan indeks lantai bangunan untuk menciptakan ruang yang optimal sesuai kebutuhan komunitas.
3. KDH 20%: Memberikan ruang terbuka hijau sebesar 20% untuk mendukung sirkulasi udara dan kenyamanan.
4. GSB 5 Meter: Mematuhi jarak bebas bangunan dari batas lahan untuk menjaga tata ruang yang teratur.

Lokasi ini terhubung langsung dengan fasilitas utama M Bloc Space, memudahkan akses pengunjung pada ruang yang cukup untuk penambahan fasilitas tanpa mengganggu fungsi eksisting. Lokasi ini memungkinkan integrasi dengan area hijau sekitar untuk menciptakan ruang terbuka yang mendukung kegiatan komunitas.

Area ini dirancang untuk menampung fasilitas tambahan seperti ruang *workshop*, *co-working space*, dan galeri seni baru untuk mendukung kegiatan yang melibatkan komunitas dengan menyediakan akses mudah dan ruang yang fleksibel. Dengan memperhatikan regulasi dan potensi pengembangan, lokasi ini diharapkan mampu mendukung keberlanjutan desain dan kebutuhan komunitas kreatif.

2. Analisis Site

Tahap perancangan analisis site merupakan langkah penting dalam proses perencanaan desain sebuah proyek. Analisis ini membantu mengidentifikasi potensi, kendala, dan karakteristik.

a. Survei Bangunan Eksisting

Survei dilakukan untuk memahami kondisi eksisting bangunan di M Bloc Space, termasuk tata letak ruang, kondisi fisik, serta fungsi dari setiap elemen bangunan. M Bloc Space merupakan bangunan kompleks yang terdiri dari area indoor dan outdoor yang dimanfaatkan sebagai ruang kreatif, tempat makan, ruang seni, serta area komunitas. Bangunan eksisting memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Struktur dan Material : Bangunan menggunakan elemen beton dan kayu dengan gaya industrial yang memberikan kesan modern namun tetap mempertahankan nilai historis.
2. Fasilitas : Terdapat ruang galeri seni, area panggung untuk pertunjukan musik, kafe dan restoran, serta toko-toko kreatif.
3. Tata Ruang : Area M Bloc dirancang terbuka dengan sirkulasi yang terpusat di koridor utama, menghubungkan berbagai fasilitas di dalamnya.

b. Observasi Perilaku Pengguna

Observasi dilakukan untuk memahami pola perilaku pengunjung di M Bloc Space. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

1. Waktu Kunjungan : Pengunjung cenderung memadati area ini pada sore hingga malam hari, khususnya saat akhir pekan.
2. Aktivitas Utama : Pengunjung datang untuk menghadiri

acara seni, bersantai di kafe, atau berinteraksi di ruang terbuka.

3. Interaksi Sosial : M Bloc Space menjadi tempat pertemuan berbagai komunitas, baik dari kalangan seni, musik, maupun pegiat usaha kreatif.

c. Wawancara dengan Pihak Terkait

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan M Bloc Space, meliputi:

1. Pengelola M Bloc Space : Untuk memahami visi, misi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan ruang kreatif ini.
2. Pengunjung Umum : Untuk mendapatkan *feedback* mengenai pengalaman mereka saat menggunakan fasilitas di M Bloc Space.

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 15 April, 6 November dan 4 Desember 2024 dengan target pengunjung sebanyak 50 orang. beberapa pertanyaan terkait kegiatan yang dilakukan di M Bloc Space, *awareness* pada *event* yang diadakan M Bloc, faktor - faktor yang perlu dikembangkan, dan ruang apa saja yang mungkin perlu ditambahkan. Berikut beberapa pertanyaan yang digunakan pada tahap wawancara :

1. Dari mana anda tau M Bloc Space ?
2. Aktivitas apa saja yang anda lakukan di M Bloc Space?
3. Apakah anda pernah menghadiri pameran / event live music di M Bloc Space ?
4. Menurut anda, apakah ada faktor yang membuat anda kurang nyaman di M Bloc Space ?
5. Menurut anda, apakah ada potensi besar untuk dikembangkan dan apa saja ruang yang perlu ditambahkan untuk mendukung semua

kegiatan pengunjung ?

d. Analisis Potensi dan Permasalahan

Hasil dari survei dan wawancara dikombinasikan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan utama:

1. Potensi
 - Lokasi strategis di tengah kota.
 - Popularitas yang tinggi di kalangan komunitas kreatif.
 - Fasilitas yang mendukung berbagai aktivitas seni dan budaya.
2. Isu Masalah Utama
 - Kapasitas ruang yang terbatas.
 - Kebutuhan fleksibilitas ruang.
 - Kurangnya titik fokus bagi aktivitas pengunjung.

M Bloc Space memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi ruang kreatif yang lebih inklusif dan fungsional. Perancangan inovatif diperlukan untuk mengatasi permasalahan kapasitas, optimalisasi zonasi, serta peningkatan fasilitas yang mendukung keberagaman komunitas. Langkah selanjutnya adalah menyusun konsep desain berdasarkan hasil analisis ini.

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) merupakan bagian integral dari analisis site. Analisis ini membantu dalam memahami berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kelayakan dan potensi keberhasilan proyek di lokasi yang dipilih.

b. Penentuan Konsep

Penentuan konsep merupakan bagian pengembangan desain

berdasarkan analisis site. Konsep yang ditentukan oleh penulis berkaitan dengan ciri khas M Bloc Space dan kebutuhan aktivitas pengguna untuk mencapai fungsionalitas dan keragaman komunitas yang lebih luas.

c. Studi Preseden (ada berapa dan apa aja apa hubungannya)

Studi preseden merupakan langkah penting dalam proses perancangan arsitektur, dimana proyek - proyek sebelumnya yang relevan dapat dianalisis untuk mendapatkan wawasan, inspirasi, dan pelajaran yang dapat diterapkan pada desain yang sedang dikerjakan.

Penulis mengambil 4 contoh dari bangunan yang memiliki fungsi sebagai ruang publik (*community center*) di beberapa negara, yaitu :

1. *Recreation Center*, dibangun oleh graal architecture pada tahun 2019 yang berada di France dengan luas total bangunan 610 m². Bangunan ini merupakan pusat rekreasi untuk anak-anak dengan memanfaatkan lahan di dataran banjir yang memiliki potensi untuk dijadikan ruang publik yang diharapkan dapat mengurangi tekanan publik di tengah kota. Penulis menganalisis beberapa poin terkait pemilihan lahan, sirkulasi, dan zonasi dari bangunan tersebut untuk diolah lebih baik dalam perancangan tugas akhir.
2. *Lá da Favelinha Cultural Center* dibangun oleh Coletivo *LEVANTE* pada tahun 2021 yang berada di Brazil dengan luas total bangunan 194 m². Bangunan ini merupakan sebuah ruang publik yang tercipta dengan keterlibatan komunitas industri di sekitarnya. Beberapa komunitas seperti mahasiswa, arsitek, penjahit, tukang batu, perusahaan teknik dapat berkumpul di area tersebut untuk melakukan kegiatan komunitas mereka. Penulis

menganalisis mengenai keterlibatan komunitas dalam bangunan tersebut dan fungsi ruang yang berhubungan dengan tugas akhir.

3. *Linimo Terrace Public Utility* dibangun oleh Tohata Architects pada tahun 2021 yang berada di Jepang dengan luas bangunan 399 m². Bangunan ini merupakan fasilitas publik yang tercipta dengan tujuan khusus, yaitu sebagai “tempat untuk merancang koneksi baru”. Bangunan ini memiliki area lorong kecil dan lorong besar untuk memicu aktivitas dan koneksi baru. Penulis menganalisis terkait fungsi ruang yang dirancang untuk menciptakan komunitas baru yang berhubungan dengan tugas akhir.
4. *Technology and Environment Laboratory Mensoriari* dibangun oleh Marta Maccaglia pada tahun 2022 yang berada di Peru dengan luas total bangunan 134 m². Bangunan ini merupakan laboratorium publik yang digunakan oleh komunitas pendidikan tradisional. Ruang-ruang tersebut dikembangkan melalui kegiatan *workshop* dan ruang pelestarian. Penulis menganalisis mengenai hubungan antar ruang dan zonasi dari ruang-ruang tersebut yang kemudian dapat digunakan untuk berkolaborasi.

d. Program Ruang

Tahap perencanaan program ruang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang eksisting serta menentukan penambahan dan perubahan ruang yang diperlukan. Berikut penjelasan detail mengenai program ruang. M Bloc Space saat ini memiliki beberapa fungsi utama, yaitu galeri seni yang digunakan untuk pameran seni visual, M Bloc Live Music yang berfungsi sebagai tempat konser musik dan pertunjukan lainnya, area komersial yang tersedia kafe, restoran, dan toko-toko kreatif, dan area outdoor yang digunakan untuk acara komunitas atau aktivitas informal.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan masukan dari berbagai pihak, perubahan dan penambahan ruang dirancang dengan menambahkan ruang workshop untuk mendukung kegiatan kreatif, ruang coworking untuk perkembangan komunitas lokal, fasilitas pendukung, dan titik pertemuan utama untuk memperluas keragaman komunitas.

e. Hubungan Antar Ruang

Dalam tahap ini, penulis mengidentifikasi fungsi utama dan sekunder dari setiap ruang dalam bangunan perancangan. Ruang - ruang tersebut didasarkan pada kebutuhan spesifikasi pengguna, zonasi ruang, dan diagram hubungan antar ruang (*bubble diagram*). Perubahan dan penambahan ruang dirancang untuk meningkatkan konektivitas antar fungsi, antara lain: ruang workshop ditempatkan berdekatan dengan galeri seni untuk menciptakan alur yang mendukung proses pameran, titik pertemuan komunitas berada di area sentral untuk memudahkan pengguna berkaitan bersama, dan area outdoor yang terhubung langsung dengan panggung pertunjukan untuk mendukung kegiatan besar yang melibatkan audiens luas. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat posisi M Bloc Space sebagai ruang kreatif yang inovatif dan berkelanjutan.

f. Studi Massa

Pada tahap ini, penulis melakukan pembentukan konsep awal massa bangunan dengan memperhitungkan skala, orientasi, dan hubungan dengan bangunan di sekitarnya. Studi massa dilakukan dengan memperhatikan ketentuan regulasi yang berlaku, termasuk ketinggian massa bangunan dirancang agar sesuai dengan batas ketinggian yang diizinkan di kawasan ini, disesuaikan dengan KDB untuk menjaga proporsi ruang terbuka, dan posisi bangunan mengikuti jarak yang diizinkan dari jalan dan bangunan tetangga

(GSB).

Penentuan bentuk massa juga mempertimbangkan aspek iklim untuk menciptakan kenyamanan termal dan efisiensi energi yang dirancang menghadap utara-selatan untuk meminimalkan paparan sinar matahari langsung di fasad timur dan barat. Massa dirancang dengan bentuk meliuk untuk memaksimalkan aliran udara di seluruh area, terutama di ruang terbuka, dan penambahan elemen seperti kanopi dan vegetasi untuk mengurangi efek panas. Dengan mempertimbangkan regulasi, iklim, dan hubungan dengan konteks sekitar, desain ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan komunitas dan meningkatkan pengalaman pengguna di M Bloc Space.

g. Sirkulasi Pengguna

Dalam tahap ini terdapat pengolahan sirkulasi pengguna utama, alur sirkulasi, kemudahan aksesibilitas, konektivitas, orientasi, dan kenyamanan. Penulis mengidentifikasi melalui alur sirkulasi pengunjung, *staff*, komunitas, dan pengguna *coworking*. Koridor utama dan area terbuka dirancang untuk memudahkan pergerakan antar ruang, lokasi tangga disediakan untuk mendukung aksesibilitas menuju lantai yang berbeda, dan area duduk di sepanjang jalur sirkulasi untuk kenyamanan pengunjung.

h. Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan tahap terakhir berupa dokumen teknis oleh kontraktor dalam mengimplementasikan desain proyek arsitektur. Proses pembuatan gambar kerja melibatkan beberapa tahap yang terperinci untuk memastikan bahwa setiap aspek desain secara akurat ke dalam bentuk fisik.

Denah disusun berdasarkan program ruang yang telah

dirancang, memastikan setiap ruang memiliki hubungan yang logis, potongan dibuat untuk memberikan pemahaman tentang ketinggian ruang, struktur, dan orientasi bangunan, tampak eksterior dirancang untuk menonjolkan konsep estetika dan harmonisasi dengan lingkungan sekitar, dan visualisasi 3D view untuk memberikan gambaran kegiatan yang terjadi pada beberapa area utama.

